

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan saat ini menjadi isu penting yang berkembang di masyarakat. Keberlangsungan lingkungan menjadi hal yang disorot banyak pihak akibat kerap terabaikannya kondisi lingkungan oleh perusahaan. Lingkungan bagi perusahaan juga memiliki pengaruh yang penting tidak hanya bagi lingkungan intern perusahaan namun juga ekstern. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility. CSR dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat jangka panjang bagi perusahaan berupa kepercayaan dan loyalitas konsumen. Masih banyak perusahaan yang tidak menjalankan program CSR, karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya. CSR tidak memberikan hasil secara keuangan dalam jangka pendek, namun langsung memberikan hasil baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa mendatang.

Saat ini CSR telah menjadi isu global yang fenomenal di dunia, dimana kepekaan serta kepedulian terhadap sosial serta etika bisnis telah menjadi suatu hal yang fundamental. Berbagai macam isu mengenai CSR yang muncul, sedikit banyak telah mendorong perusahaan untuk menaruh perhatian lebih terhadap CSR (Satria, & Daljono, 2013:3). Beberapa fenomena kasus di Indonesia yang terkait dengan permasalahan yang muncul dikarenakan perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi dan lingkungan sekitarnya, khususnya perusahaan yang aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam. Sebagai contoh, PT. Freeport Indonesia salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang berlokasi di Papua, yang memulai operasinya sejak tahun 1969, sampai dengan saat ini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal, baik dengan tanah ulayat, pelanggaran adat, maupun kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi.

Kasus Freeport membawa kerugian besar bagi negara Indonesia khususnya masyarakat Papua karena Freeport tidak hanya berhasil menjarah kandungan sumber daya alam terbesar di Indonesia yaitu emas dan tembaga tetapi juga menimbulkan permasalahan sosial di Papua. Selama 45 tahun aktivitas pertambangan Freeport di Papua telah menorehkan catatan buruk bagi penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) Indonesia di mata internasional. Kerusakan lingkungan, kemiskinan masyarakat lokal, perampokan hak, kekerasan, dan pembunuhan warga Papua telah menjadi keprihatinan nasional, bahkan internasional (Kompas, 26 November 2011). Disinilah dibutuhkan adanya tanggung jawab sosial oleh Freeport selaku perusahaan agar dapat mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Kasus Freeport setidaknya telah membuka mata pemerintah Indonesia dan dunia akan pentingnya praktik CSR oleh perusahaan.

Setelah berlakunya UU Nomor 40 tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas, CSR di Indonesia tidak lagi bersifat sukarela. Pada pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan munculnya aturan dari pemerintah tersebut, maka CSR seolah telah menjadi fenomena yang jamak diperusahaan-perusahaan di Indonesia.

Merujuk pada Undang-Undang di atas, pengungkapan CSR bisa dimuat dalam laporan tahunan ataupun dibuat laporan secara terpisah. Laporan yang dibuat secara terpisah tersebut dinamakan sustainability report. Menurut Adam (2014) sustainability report disusun berdasarkan standar internasional. Standar internasional ini bisa digunakan berbagai sektor perusahaan di seluruh negara. Standar tersebut dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative. Namun pada kenyataannya, hingga akhir tahun 2012, jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan inisiatif keberlanjutannya dengan standar GRI (G3 atau G3.1) baru

sekitar 40 (www.korantempo.com) tahun 2013. Ali Darwin, selaku ketua National Center for Sustainability Reporting (NCSR) mengatakan bahwa sistem laporan keberlanjutan belum menjadi laporan wajib di Indonesia, tetapi masih bersifat voluntary (www.ncsr-id.org) tahun 2015.

Tidak hanya mengacu pada undang-undang, tetapi juga harus mengacu pada manfaat dari CSR itu sendiri. Tanpa harus diwajibkan pun, pada dasarnya perusahaan membutuhkan CSR. Perusahaan yang sadar akan pentingnya image tak akan lagi berpikir untuk menjalankan CSR sebatas untuk memenuhi peraturan, karena salah satu manfaat utama dari CSR ialah bahwa ia berpotensi untuk menjadi solusi bagi permasalahan yang kerap terjadi dalam hubungan antara perusahaan dengan publiknya. Untuk mengatasi ketidakmampuan untuk saling memahami dan menerima serta meminimalisir sulitnya interaksi antara perusahaan dengan publiknya (Mardikanto: 2014).

Menurut Sunaryo (2013) dalam penelitiannya, CSR merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada para stakeholders serta masyarakat di sekitar wilayah atau lingkungan kerja dan operasionalnya. Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dan mengurangi biaya yang tidak perlu dikeluarkan, sehingga membuat perusahaan menjadi enggan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial serta mengabaikan lingkungan sekitar yang sebenarnya sudah menjadi tanggung jawab suatu perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab social perusahaan adalah leverage dan profitabilitas perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan asset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi adalah perusahaan yang sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sehingga perusahaan akan sebisa mungkin melaporkan laba yang tinggi dan mengurangi biaya-biaya termasuk untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social (Nanda : 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Kurnia : 2017).

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh public atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham publik, maka publik pun ingin mengetahui mengenai informasi tentang perusahaan sehingga makin banyak butir yang diungkapkan melalui laporan keuangan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen agar kepentingan perusahaan terpenuhi (Budiono : 2017).

Perbedaan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen dan objek penelitiannya, penelitian sebelumnya hanya meneliti penelitian terkait faktor *leverage* dan kepemilikan saham institusional, dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR dan objek penelitian pada subsektor *food and baverage*, dalam penelitian ini faktor yang digunakan sebagai variabel independen adalah *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik, serta objek dalam penelitian ini pada subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diajukan perumusan masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Apakah kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
4. Apakah *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris atas :

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai betapa pentingnya penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan didalam perusahaan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan penelitian selanjutnya dibidang ekonomi terutama tentang *corporate social responsibility* dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, khususnya mempertimbangkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.